

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab 3 membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan penelitian dalam rangka penyusunan tesis. Pokok bahasan dalam bab ini adalah pendekatan dan metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu jenis penelitian ilmiah di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat di kuantitatifkan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara yang objektif (Creswell, 2012, hlm. 16).

Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi (*Quasi-Experimental Design*), karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Eksperimen kuasi merupakan penelitian yang pemilihan subjeknya tidak acak (*non randomly assignment*) melainkan peneliti menggunakan kelompok subjek yang telah ada sebelumnya (Creswell, 2016, hlm. 331).

Desain eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest and posttest control group design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (*without random assignment*). Pada dua kelompok tersebut sama-sama dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen diberi *treatment* berupa program bimbingan karir sedangkan pada kelompok kontrol tidak.



Gambar 3.1
Desain kelompok kontrol *Pretest-Posttest*
(Creswell, 2012, hlm. 310)

Keterangan :

- Control Group* : Kelompok kontrol
Experimental Group : Kelompok eksperimen
No Treatment : Tanpa perlakuan
Experimental Treatment : Pemberian perlakuan (program bimbingan karir)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar kelas V di Kelurahan Dawuhan, Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Sampel penelitian ini adalah 26 peserta didik kelas V di SD N 03 Dawuhan dan 26 peserta didik kelas V SD N 01 Dawuhan, di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes sehingga total sampel ada 52 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang baik dan mudah diakses serta partisipan bersedia untuk diteliti (Cresswell, 2015, hlm. 210).

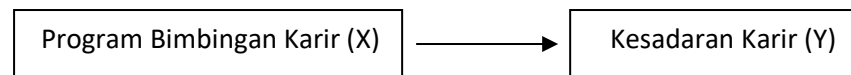
Berikut beberapa asumsi pemberian program bimbingan karir diberikan kepada peserta didik kelas V.

- 3.2.1 Berdasarkan teori Piaget perkembangan kognitif anak sekolah dasar kelas V berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal. Anak mampu berpikir hal-hal yang konkret dibandingkan tahap sebelumnya yang bersifat intuitif. Jika mereka diberi pelajaran tentang benda-benda konkret mereka mudah mempelajarinya (Santrock, 2002, hlm. 329). Jika anak diajak untuk mengeksplorasi ragam profesi/pekerjaan mereka lebih mudah memahami.
- 3.2.2 Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Magnuson & Starr, 2000, hlm. 95).

- 3.2.3 Peserta didik usia sekolah dasar kelas tinggi memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang lebih tinggi dibandingkan anak sekolah dasar kelas bawah yaitu keingintahuan anak-anak untuk menjelajah lingkungan, sekolah dan profesi dan sebagainya (Super, 1994). Hal ini menjadi lebih efektif dalam memberikan bimbingan karir pada anak-anak untuk mendorong rasa ingin tahunya.
- 3.2.4 Usia sekolah dasar merupakan periode kritis dalam dorongan berprestasi, pada usia ini anak mulai membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, mereka berlomba-lomba dan saling berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara perilaku berprestasi pada usia ini dengan perilaku berprestasi di usia dewasa (Hurlock, 1980). Dalam program bimbingan karir salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran karir adalah memahami pentingnya hubungan antara sekolah/belajar/pendidikan saat ini dengan pencapaian karir di masa depan. Jika anak diajak untuk memahami aspek tersebut, maka dorongan untuk berprestasi dan menguasai tugas-tugas sekolah akan semakin meningkat.
- 3.2.5 Berdasarkan penelitian mengenai harapan dan cita-cita karir anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa anak-anak kelas tinggi mampu berpikir mengenai pilihan karir secara lebih spesifik dan realistis dibandingkan dengan anak yang berada pada kelas bawah (Richard, Anne & Herting, 2005). Anak sekolah dasar kelas bawah memiliki harapan dan cita-cita karir yang masih intuitif/imajinatif sedangkan anak usia sekolah dasar kelas atas sudah lebih realistis dan jelas.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu program bimbingan karir sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kesadaran karir peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Dawuhan Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.



Gambar 3.3
Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk menegaskan pengertian variabel-variabel yang diteliti agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu program bimbingan karir sebagai variabel bebas dan kesadaran karir peserta didik sebagai variabel terikat. Kedua variabel dijelaskan secara operasional dalam uraian berikut.

3.4.1 Program Bimbingan Karir

Bimbingan karir diartikan sebagai upaya bantuan kepada individu untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam kehidupannya. Bantuan tersebut mencakup perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuaian karir (Kartadinata, Ahman, dan Sugandi, 2002, hlm. 181).

Yusuf dan Nurihsan (2010, hlm. 11-12) mendefinisikan bimbingan karir sebagai layanan yang membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Sejalan dengan pendapat ini, Supriatna (2009, hlm. 11) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (peserta didik) agar individu bersangkutan dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya tentang karir di masa depan.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa pengertian bimbingan karir adalah upaya bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli (peserta didik) untuk memahami dirinya, mengenal dunia kerja, mampu merencanakan, membuat keputusan serta pada akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan karir yang dipilihnya di masa depan.

Adapun program merujuk pada serangkaian kegiatan yang terencana, sistematis, terarah dan terpadu (Schmitt, 1999, hlm. 39). Jadi program bimbingan karir adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terpadu yang dilakukan oleh konselor sebagai upaya bantuan agar peserta didik mampu mengenal dirinya, mengenal dunia kerja sehingga mampu merencanakan dan membuat keputusan dan pada akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan karir yang dipilihnya di masa depan.

Adapun program bimbingan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat kegiatan yang dirancang secara terarah dan terpadu sebagai upaya bantuan untuk mengembangkan kesadaran karir peserta didik sekolah dasar. Program dilaksanakan dengan cara klasikal dan pelaksanaannya melalui tiga tahapan meliputi tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap refleksi.

3.4.2 Kesadaran Karir

Kesadaran karir merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kematangan karir anak usia sekolah dasar (Suherman, 2013, hlm. 69). Secara bahasa kata “kesadaran” berasal dari kata dasar “sadar” yang artinya insaf atau merasa; tahu dan mengerti. Istilah kesadaran merujuk pada keinsafan; keadaan mengerti. Sedangkan karir dapat diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan (<http://kbbi.web.id>). Kesadaran karir dapat diartikan suatu keadaan di mana seseorang mengerti dan memahami tentang berbagai perkembangan dan kemajuan dalam bidang kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya.

Keller (Fadale, 1974, hlm. 8) mendefinisikan kesadaran karir sebagai pemahaman akan hubungan antara diri dan pendidikan, sebagai

sikap kerja positif, identifikasi peran, eksplorasi tentang karir dan sebagai keterampilan pengambilan keputusan.

Beberapa ahli lain menjelaskan pengertian kesadaran karir secara implisit. Super menyatakan bahwa pada usia sekolah dasar dan sekolah menengah perkembangan karir anak berada pada tahap pertumbuhan (*growth stage*) (Nazli, 2007, 449). Pada tahap ini anak-anak diharapkan mengembangkan kesadaran tentang diri yang positif serta pendekatan ke arah profesi-profesi, menjadi penjelajah karir yang terencana dan berpengetahuan. Menurut Super kesadaran karir berkaitan dengan pemahaman anak tentang diri yang positif serta pemahaman terhadap berbagai profesi sehingga anak dapat merencanakan karir yang mereka inginkan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Sejalan dengan pendapat Super, Kartadinata, dkk. (2002, hlm. 183) mengungkapkan bahwa bimbingan karir di sekolah dasar diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta didik akan ragam kegiatan dan pekerjaan di dunia sekitar mereka, mengembangkan sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan dan orang lain, dan mengembangkan kebiasaan hidup positif.

Kokaska (1978, hlm. 26) menjelaskan tentang pengertian kesadaran karir secara lebih eksplisit yaitu mengacu pada pemahaman anak akan berbagai bidang pekerjaan dan hubungan seseorang dengan pekerjaannya. Sedangkan Muenster (1982, hlm. 240) mengungkapkan bahwa kesadaran karir tidak hanya membantu anak memahami pentingnya pekerjaan tetapi membentuk sikap yang lebih terbuka terhadap beragam kemungkinan pekerjaan.

Merujuk pada pengertian kesadaran karir di atas, maka yang dimaksud dengan kesadaran karir adalah pemahaman peserta didik sekolah dasar yang meliputi pemahaman tentang diri, ragam profesi/pekerjaan, pemahaman akan hubungan antara pendidikan dengan karir, sikap positif terhadap berbagai jenis pekerjaan/profesi, pemahaman tentang kebiasaan hidup positif, eksplorasi karir, dan merencanakan karir di masa depan.

Dalam penelitian ini kesadaran karir memiliki tujuh aspek yang akan dikembangkan melalui program bimbingan karir yaitu 1) pemahaman tentang diri, 2) pemahaman tentang berbagai profesi/pekerjaan, 3) pemahaman tentang hubungan antara belajar/pendidikan saat ini dengan karir di masa depan, 4) sikap positif terhadap berbagai pekerjaan, 5) kesadaran kebiasaan hidup positif, 6) pemahaman eksplorasi karir, dan 7) perencanaan karir.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesadaran karir peserta didik sekolah dasar adalah skala kesadaran karir anak. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dalam beberapa item pernyataan.

3.5.1 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi skala kesadaran karir anak dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi skala kesadaran karir peserta didik sekolah dasar tersaji sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Skala Kesadaran Karir Anak

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Total
Pemahaman Diri	1. Mengetahui karakteristik diri	5	7
	2. Mengetahui potensi diri	2	
Pemahaman tentang Profesi/Pekerjaan	1. Mengenali ragam profesi/pekerjaan	6	12
	2. Anak mengetahui persamaan/perbedaan peran pekerjaan antara laki-laki dan perempuan	6	
Pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dan profesi/pekerjaan	1. Anak memiliki kebutuhan untuk belajar	4	8
	2. Anak memahami pentingnya belajar untuk mendapatkan karir di masa depan	4	
Sikap positif terhadap beragam	1. Anak memiliki pandangan positif	2	5

Aspek	Indikator	Jumlah Item	Total
jenis pekerjaan/profesi	terhadap semua jenis profesi/pekerjaan		
	2. Keterbukaan diri terhadap beragam profesi/pekerjaan yang mungkin di masa depan	3	
Kebiasaan hidup positif	1. Anak memahami pentingnya kebiasaan hidup positif sejak dini	2	17
	2. Anak mengetahui kebiasaan hidup positif sebagai seorang siswa	5	
	3. Anak mengetahui kebiasaan hidup positif sebagai seorang anak	4	
	4. Anak mengetahui kebiasaan positif sebagai seorang warga negara	2	
	5. Anak mengetahui kebiasaan hidup positif sebagai pemeluk agama	4	
Eksplorasi karir	Anak menggali informasi yang berkaitan dengan karir	4	11
Merencanakan karir	Anak merencanakan karir mereka	7	
Total		60	

3.5.2 Pedoman Penyekoran

Instrumen yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan tipe skala *Likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban pada setiap item pernyataan. Alternatif respon tersebut yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Semua respon bersifat positif tidak ada respon yang bersifat negatif.

Perhitungan skor kesadaran karir peserta didik adalah dengan menjumlahkan skor tiap-tiap pernyataan sehingga didapatkan skor total tingkat kesadaran karir peserta didik. secara sederhana setiap alternatif respon memiliki bobot skor sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penyekoran Butir Pernyataan Kesadaran Karir

Pernyataan	Skor Alternatif Pilihan Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Kelayakan Instrumen

Skala kesadaran karir yang telah disusun dilakukan uji kelayakan instrumen kepada dosen ahli bimbingan dan konseling. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan skala dari segi konstruk, isi dan bahasa pada setiap item pernyataan. Pengujian instrumen dilakukan oleh dosen pakar yaitu Dr. Nurhudaya, M.Pd. dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd serta dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. Uman Suherman, AS, M.Pd. dan Dr. Amin Budiamin, M.Pd.

Pengujian kelayakan skala menggunakan dua kategori yakni memadai dan tidak memadai. Berdasarkan hasil uji kelayakan terhadap konstruk, konten dan bahasa diperoleh 60 item pernyataan dikatakan memadai namun perlu diperbaiki dari segi bahasa disesuaikan dengan pemahaman peserta didik sekolah dasar.

3.6.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan skala kesadaran karir dilakukan oleh peneliti dengan membagikan kepada 5 peserta didik sekolah dasar kelas V di sekolah yang berbeda-beda. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan setiap item pernyataan sebelum diberikan kepada responden pada saat penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan diperoleh bahwa semua item pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid tidaknya instrumen pengumpul data. Cronbach (dalam Crocker dan Algina, 1986, hlm. 217) mengartikan validitas sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang tester atau orang yang megonstruk suatu instrumen untuk mengumpulkan

bukti ketepatan yang bisa digambarkan dari sebuah skor hasil instrumen tersebut. Instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid jika dapat mengukur kesadaran karir peserta didik sekolah dasar.

Pengujian validitas seluruh butir item pernyataan dilakukan kepada 48 peserta didik sekolah dasar kelas V. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 16.0. Berdasarkan pengolahan uji validitas untuk mengukur kesadaran karir peserta didik sekolah dasar kelas V, dari 60 item pernyataan terdapat 49 item dinyatakan valid dan 11 dinyatakan tidak valid. Berikut sajian item pernyataan setelah proses validasi.

Tabel 3.3
Item Valid dan Tidak Valid Skala Kesadaran Karir

Nomor Pernyataan	Keterangan	Jumlah
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60	Valid	49
7, 15, 20, 26, 35, 40, 41, 46, 49, 51, 58	Tidak Valid	11

Selanjutnya pengujian reliabilitas untuk melihat keajegan instrumen yang digunakan. Instrumen yang baik akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten meski digunakan dalam waktu yang berbeda.

Reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus *Cranbach's Alpha* dengan program *SPSS Versi 16 for windows*. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 75) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.81-1.00	Sangat Tinggi
0.61-0.80	Tinggi
0.41-0.60	Cukup
0.21-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat Rendah

Berdasarkan pengolahan hasil perhitungan *Cranbach's Alpha*, diperoleh tingkat reliabilitas sebesar 0,921. Artinya derajat keterandalanya sangat tinggi. Dengan demikian skala kesadaran karir dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam hal ini kesadaran karir peserta didik sekolah dasar kelas V.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.921	.925	49

3.7 Uji Efektivitas

Uji efektivitas program bimbingan karir untuk mengembangkan kesadaran karir dimulai dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian tersebut menggunakan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, sebagai salah satu syarat untuk menentukan uji beda dua rata-rata data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas menggunakan program *SPSS 16.0* dengan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Kesadaran Karir	Pre Eksperimen	.947	26	.196
	Post Eksperimen	.867	26	.003
	Pre Kontrol	.904	26	.019
	Post Kontrol	.915	26	.035

Tabel 3.7 menyajikan hasil uji normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai *pre test* pada kelas eksperimen dengan signifikansi $\alpha=0,05$ sebesar 0,196, sedangkan pada *post test* kelas eksperimen sebesar 0,003. Selanjutnya pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi *pre test* sebesar 0,019 dan pada *post test* kelompok kontrol sebesar 0,035. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil signifiknasi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

2.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah varians kedua kelompok sama, artinya, kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang sama. Hasil uji homogenitas varians data *pre test* dan *post test* kedua kelompok ditujukan pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada *Pre Test*

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.858	1	50	.032

Berdasarkan Tabel 3.7 diperoleh hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* skor *pre test* pada kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 0,032 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Artinya uji homogenitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga dapat

disimpulkan data pre tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki varian yang sama.

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Post Test

Test of Homogeneity of Variances

hasil			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.734	1	50	.396

Selanjutnya uji homogenitas pada post tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan *Levene Statistic* diperoleh skor sebesar 0.396. pada taraf signifikansi $\alpha=0.05$ hasil skor tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data post tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama atau bersifat homogen.

3.8 Kategorisasi Tingkat Kesadaran Karir Peserta Didik

Kategorisasi kesadaran karir peserta didik ditentukan melalui standar deviasi. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan kesadaran karir peserta didik ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

Pertama, mencari rerata hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu : \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \Sigma k$$

Keterangan :

μ : rerata hipotetik

$i \text{ max}$: skor maksimal

$i \text{ min}$: skor minimal

k : jumlah item

selanjutnya, mencari standar deviasi (σ), dengan cara:

$$\sigma : \frac{1}{6} (X \text{ max} - X \text{ min})$$

kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan ke dalam tiga kategori.

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi

No	Skor	Kategori
1	$x \geq \bar{x} + 1,0\sigma$	Tinggi
2	$\bar{x} - 1,0\sigma \leq X < \bar{x} + 1,0\sigma$	Sedang
3	$x \leq \bar{x} - 1,0\sigma$	Rendah

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata hipotetik

σ = standar deviasi

Dari hasil perhitungan statistika diperoleh data nilai rerata hipotetik sebesar 147 dan standar deviasi sebesar 32,6 (dibulatkan menjadi 33). Maka, dapat dilakukan pengelompokkan kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Skor Kesadaran Karir Peserta Didik SD Kelas V

Kategorisasi	Rentang
Tinggi	≥ 180
Sedang	$114 \leq X < 179$
Rendah	< 114

Untuk lebih jelas, deskripsi kategori kesadaran karir peserta didik sekolah dasar kelas V disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.11
Deskripsi Kategorisasi Tingkat Kesadaran Karir Peserta Didik

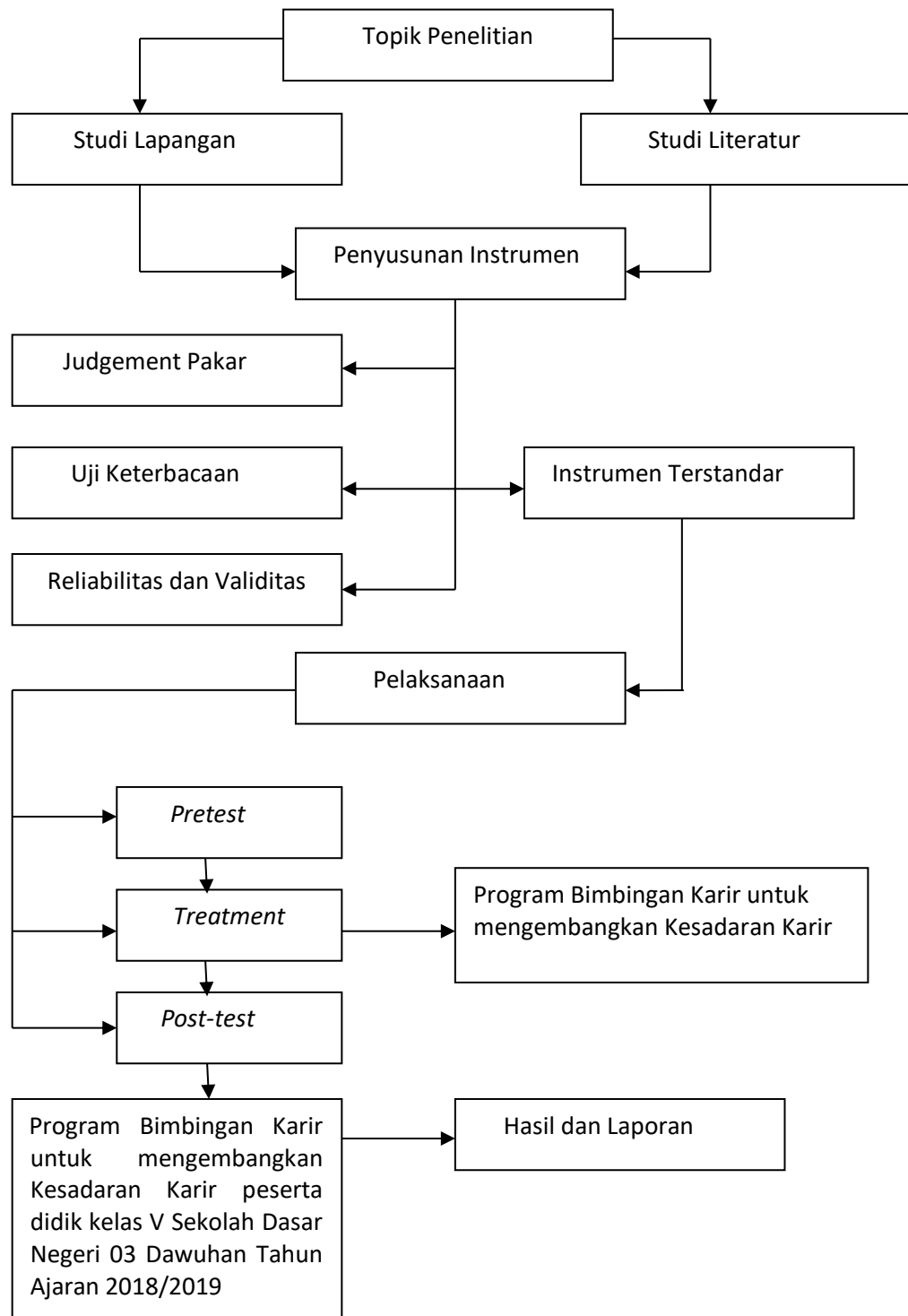
Kategori	Deskripsi
Tinggi	Kategori ini menggambarkan siswa memiliki pemahaman diri yang meliputi; dapat mengetahui karakteristik diri, dan mengetahui potensi/bakat sendiri, siswa mampu mengenal ragam profesi/pekerjaan dengan baik serta dapat mengetahui perbedaan dan persamaan peran pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, siswa memiliki kebutuhan akan belajar dan memahami pentingnya belajar untuk masa depan, siswa memiliki pandangan positif terhadap jenis-jenis pekerjaan dan bersikap terbuka terhadap berbagai jenis pekerjaan di masa depan, siswa mulai mengembangkan kebiasaan hidup positif, siswa mampu menggali informasi

Kategori	Deskripsi
	berkaitan dengan karir mereka di masa depan, dan siswa mulai mampu membuat rencana karir di masa depan.
Sedang	Kategori ini menggambarkan siswa belum memenuhi seluruh aspek kesadaran karir. Pada beberapa aspek sudah optimal namun pada aspek lainnya masih belum optimal.
Rendah	Kategori ini menggambarkan aspek-aspek pada kesadaran karir sebagian besar atau seluruhnya masih belum dapat dikuasai oleh siswa. Siswa tidak memiliki pemahaman diri yang baik, pemahaman tentang berbagai profesi/pekerjaan, pemahaman tentang hubungan antara belajar saat ini dnegan karir di masa depan, tidak memiliki pandangan positif terhadap berbagai jenis pekerjaan di masa depan, tidak memiliki kesadaran membiasakan diri hidup positif, tidak mampu menggali hal-hal berkaitan dengan karir mereka, dan tidak mampu membuat rencana karir mereka di masa depan.

3.9 Prosedur Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan prosedur sebagai berikut: 1) menentukan topik penelitian, 2) melakukan studi lapangan dan studi literatur, 3) menyusun instrumen penelitian, 4) melakukan pengujian terhadap instrumen, 4) setelah instrumen terstandar melakukan *pre test* di lapangan, 5) menerapkan program yang telah dirumuskan dan di *judgement* oleh ahli, 6) mengadakan *post test*, dan 7) melaporkan hasil penelitian. Secara rinci prosedur penelitian dapat dilihat di bagan 3.1 berikut.

Bagan 3.1
Alur Penelitian Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan
Kesadaran Karir Peserta Didik Kelas V



3.10 Teknik Analisis Data

Penelitian bertujuan melakukan perbandingan antara dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) secara signifikan berbeda, dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Mann Whitney U Test*. Penggunaan uji *Mann Whitney U Test* karena beberapa alasan yaitu variabel kesadaran karir yang diukur merupakan data ordinal (berjenjang), data tidak berdistribusi normal dan jumlah masing-masing kelas kurang dari 30 (Furqon, 2013, hlm. 235-236). Selain itu berdasarkan uji normalitas dan homogenitas data *pretest* dan data *posttest*, disimpulkan data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian dengan menggunakan statistika parametrik, sehingga uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji statistika non-parametri yakni uji *Mann Whitney U Test*.

Hipotesis penelitian sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kesadaran karir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Skor kesadaran karir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan:

Nilai α yang digunakan adalah 0,05. H_0 ditolak apabila nilai sig. (p value) lebih kecil dari α , menunjukkan bahwa skor kesadaran karir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kesimpulan pada saat skor kesadaran karir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dapat dikatakan program bimbingan karir efektif untuk mengembangkan kesadaran karir peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_0 gagal ditolak apabila nilai sig. (p value) lebih besar dari α , menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kesadaran karir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kesimpulan saat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kesadaran karir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka dapat dikatakan program bimbingan karir tidak efektif untuk meningkatkan kesadaran karir peserta didik.